

**PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN
TEKNIK *SOROGAN* DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



**Oleh:
Arifudin, S.Pd.I
NIM: 1320411172**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK *SOROGAN* DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGAYAKARTA

Nama : Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320411172
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 11 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB
DENGAN TEKNIK *SOROGAN* DI ASRAMA SAKAN TULLAB
PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA

Nama : Arifudin, S.Pd.I

NIM : 1320411172

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah:

Ketua Sidanag : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Sekretaris Sidang : Dr. Mutiullah, S.Fil., M.Hum

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

Penguji : Dr. Abdul Munip, M.Ag

diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis, 11 Juni 2015

Waktu : 08.30 s.d. 09.30 WIB

Nilai Tesis : 86 / A-

IPK : 3,52

Predikat : Sangat Memuaskan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN
TEKNIK *SOROGAN* DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Arifudin, S.Pd.I
NIM : 1320411172
Jenjang : Megister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifudin, S.Pd.I

NIM : 1320411172

Jejang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Arifudin, S.Pd.I

NIM: 1320411172

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifudin, S.Pd.I

NIM : 1320411172

Jejang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Arifudin, S.Pd.I
NIM: 1320411172

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Pendidikan Islam

Pascasarjana Strata 2

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

إن الله لا ينظر إلى أجسامكم ولا
إلى صوركم ، ولكن ينظر إلى
قلوبكم (رواه مسلم)¹

“Sesungguhnya Allah SWT. itu tidak melihat (menilai) seseorang dari fisiknya, juga tidak dari bentuknya. Melainkan Allah itu melihat (menilai) seseorang dari hatinya.” (H.R. Muslim)

¹ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Riyādh Ash-Shālihīn*, (Indonesia: Dāru Ihyā' Al-Kutub Al-'Arabiyah), hlm. 9.

ABSTRAK

ARIFUDIN. Pelaksanaan Evaluasi Pemerolehan Bahasa Arab dengan Teknik *Sorogan* di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana (S2) UIN Sunan Kalijaga 2015.

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu yang *pertama*, untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip objektivitas dalam penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab. *Kedua*, Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan dan tindak lanjut dari evaluasi penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab. *Ketiga*, Untuk mengetahui bagaimana persepsi santri terhadap pelaksanaan proses penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berlokasi di asrama Sakan Tullab Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Bantul. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab antara lain meliputi prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan dengan prosedur yang sangat sederhana sehingga kurang menyeluruh dan kurang optimal. Adapun prinsip kesinambungan dapat terpenuhi sebab evaluasi selalu dilakukan setiap tiga bulan sekali yang artinya ada kontinuitas dalam penilaian di sana. Sedangkan prinsip objektivitas juga belum optimal terpenuhi, sebab masih banyak prosedur penilaian yang objektif yang belum dipenuhi.

Pelaksanaan evaluasi penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab meliputi langkah-langkah menentukan tujuan, objek dan subjek penilaian, serta pelaksanaan evaluasi yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil evaluasi. Sedangkan tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk menentukan kapan santri berhak naik ke materi kitab selanjutnya yang lebih tinggi, untuk menentukan kelulusan ketika ia sudah kelas XII, terutama pada program *dīniyah*, menentukan apakah santri tersebut pantas untuk menjadi pembimbing adik-adik kelasnya ketika ia sudah lulus, serta sebagai bahan laporan perkembangan santri kepada orang tua.

Secara umum santri Asrama Sakan Thullab memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan *sorogan* di asrama tersebut. Mereka sepakat jika *sorogan* merupakan sarana untuk meningkatkan penguasaan atau pemerolehan bahasa Arab. Santri juga merasa bahwa manfaat *sorogan* sangat mereka rasakan ketika telah berada di luar pondok, terutama ketika harus bersentuhan dengan bahasa Arab lagi.

Kata kunci : *Evaluasi, Bahasa Arab, Teknik Sorogan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi arab latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut: *

Konsonan Tunggal

Fonem bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de

* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 21.

ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.. ‘ ..	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ’ ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis telah dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai syarat mendapat gelar magister ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. dan Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dosen dan staff.

4. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan tesis kepada penulis.
5. Bapak K.H. Afif Muhammad, M.A selaku kepala Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
6. Pak Machin dan Pak Okta selaku pembimbing, beserta segenap santri Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tersayang (Bapak Kuswanto dan Ibu Manem) yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan support.
8. Saudara-saudara ku tercinta, Mas Aris dan Mbak Kurni yang selalu memberi dukungan dan semangat.
9. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis juga meminta maaf jika dalam tesis ini terdapat kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh kurang teliti, bahkan karena keterbatasan wawasan keilmuan penulis. Demikian pengantar ini semoga kita semua mendapat berkat dan rahmat dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Penulis

Arifudin, S.Pd.I
NIM. 1320411172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
DEWAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika pembahasan	13

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	15
1. Pengertian	15
2. Prinsip-prinsip Dasar Evaluasi	18
3. Tujuan Evaluasi	20
4. Obyek Evaluasi.....	20
5. Subyek Evaluasi	22
B. Langkah-langkah Pokok dalam Evaluasi.....	23
1. Perencanaan.....	23
2. Pelaksanaan	25
3. Pelaporan Hasil Evaluasi.....	26
C. Pembelajaran Kemahiran Menyimak.....	27
D. Pembelajaran Kemahiran Berbicara	29
E. Pembelajaran Kemahiran Membaca	32
F. Pembelajaran Kemahiran Menulis.....	34
G. Pembelajaran Bahasa Arab Teknik <i>Sorogan</i>	36
H. Teknik Pembelajaran <i>Sorogan</i>	39

BAB III : GAMBARAN UMUM ASRAMA SAKAN THULLAB

A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	42
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	47
D. Struktur Organisasi	49
1. Pengurus Yayasan Ali Maksum	49
2. Pengurus Dewan Pembimbing Asrama.....	50
3. Pengurus Dewan Tanfidz Asrama.....	52
E. Keadaan Pembimbing Dan Ustadz	53
1. Keadaan Pembimbing.....	53
2. Keadaan Ustadz.....	56
F. Keadaan Santri	58
G. Sarana Dan Prasarana	62

**BAB IV : EVALUASI PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK
SOROGAN DI ASRAMA SAKAN THULLAB**

A. Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Pelaksanaan <i>Sorogan</i> di Asrama Sakan Thullab	65
B. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut dari Evaluasi Penguasaan Bahasa Arab dengan Teknik <i>Sorogan</i> di Asrama Sakan Thullab.....	69
C. Persepsi Santri Terhadap Pelaksanaan Proses Penguasaan Bahasa Arab dengan Teknik <i>Sorogan</i> di Asrama Sakan Thullab.....	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Pembimbing Asrama Sakan Thullab, 54.
TABEL II	: Keadaan Ustadz Asrama Sakan Thullab, 57.
TABEL III	: Daftar Jumlah Santri Asrama Sakan Thullab, 59.
TABEL IV	: Jadwal Kegiatan Harian Santri Asrama Sakan Thullab, 59.
TABEL V	: Jadwal Kegiatan Mingguan (malam jum'at dan jum'at pagi), 60.
TABEL VI	: Jadwal Kegiatan Bulanan, 61.
TABEL VII	: Jadwal Kegiatan Tahunan, 61.
TABEL VIII	: Daftar Sara Prasarana Asrama Sakan Thullab, 63.
TABEL IX	: Simbol-simbol istilah dalam tata bahasa Arab, 74.



DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I : Santri seda mempersiapkan diri sembari mengantri, 70.
GAMBAR II : Buku tulis bersampul khusus yang disediakan yayasan, 71.
GAMBAR III : Para santri sedang sorogan ke pembimbing masing-masing, 72.
GAMBAR IV : Pedoman Transliterasi Jawa Pegon, 74.
GAMBAR V : Hasil kerjaan santri menyalin dan memberi makna gandul, 85.
GAMBAR VI : Hasil *tashrīf*-an santri, 86.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program, maka evaluasi harus dilakukan secara serius dan proporsional. Dalam dunia pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab, evaluasi sangat penting dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sering dijumpai dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan dengan sangat intens bahkan, namun ketika diukur seberapa besar keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut ternyata hasilnya di bawah harapan dari tujuan awal dari pembelajaran tersebut. Maka, di sinilah nanti pentingnya evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan tersebut, di mana hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pijakan pertimbangan kebijakan ke depannya.

Menurut Suharsimi, evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian, maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang

sudah dirumuskan.¹ Dari sini sudah cukup jelas bahwa pentingnya evaluasi adalah memperjelas arah proses pembelajaran supaya sejalan dengan tujuan.

Sejalan dengan konsep pentingnya evaluasi terhadap proses pembelajaran, Asrama Sakan Tullab yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta, selaku penyelenggara pendidikan non-formal berbasis pesantren *salāfiyah* juga tak luput dengan adanya sistem evaluasi pembelajaran. Dalam kurikulum *dīniyah* Asrama Sakan Tullab, terdapat pembelajaran bahasa Arab dengan suatu sistem klasik yaitu sistem *sorogan*² yang menjadi sistem pembelajaran khas dalam pesantren-pesantren *salāfiyah* di Jawa. Dalam perjalanannya, pembelajaran sistem *sorogan* ini telah menjadi metode andalan dalam peningkatan kemahiran membaca kitab berbahasa Arab di pesantren tersebut.³

Di asrama Sakan Tullab, pembelajaran bahasa Arab sistem *sorogan* diadakan hampir tiap pagi sehabis Shalat Subuh. Adapaun waktunya adalah setiap hari Sabtu, Ahad, Senin, dan Selasa setiap kali santri selesai menunaikan Shalat Subuh. Sedangkan kitab yang menjadi materi *sorogan* adalah dimulai dari kitab *al-jurūmiyah*, setelah selesai berlanjut ke kitab

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 7.

² Secara istilah, disebut metode *sorogan* karena santri menghadap kiyai atau ustadz seorang demi seorang, dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama kiyai atau ustadz tersebut. (Lihat: Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1993), hlm. 97).

³ Data bersumber dari hasil observasi tanggal 13 Desember 2014.

Sulam At-taufiq, kemudian kitab *Al-Gāyah wa At-Taqrīb*. Begitulah kegiatan pembelajaran sistem *sorogan* dilakukan selama empat kali dalam seminggu.⁴

Dari segi frekuensi waktu pelaksanaan, empat kali dalam seminggu menunjukkan pembelajaran tersebut terjadi dalam intensitas yang tinggi. Idealnya, semakin banyak intensitas pembelajaran dilakukan, yaitu dengan banyaknya pertemuan dalam seminggu, maka akan menjadi nilai lebih dari suatu pembelajaran tersebut. Peserta didik akan lebih cepat memahami materi ketika suatu pembelajaran sering dilakukan.

Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, hasilnya berbeda dengan apa yang idealnya terjadi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri, di mana mereka menyatakan bahwa mereka kurang puas dengan nilai yang mereka dapat ketika dilakukan evaluasi. *“Kalau saya kurang puas mas dengan hasil nilai saya, sering sekali saya dapat nilai D, dan mentok-mentok dapat nilai B”*. Ungkap salah satu santri yang bernama Miftakh ketika peneliti wawancarai. Selain itu, santri lain juga mengeluhkan bahwa ia dan teman-temannya hanya mendapat nilai yang pas-pasan saja dan jarang yang mendapat nilai istimewa, padahal pembelajaran sudah dilakukan hampir tiap pagi. *“Iya mas, kebanyakan saya dan temen-temen nilainya sedang-sedang saja, bahkan masih banyak yang belum bisa, padahal sudah lumayan lama belajarnya. Selain itu yang bisa mendapat nilai bagus paling yang udah bener-bener paham sebelum mondok di sini.”* Kata santri yang bernama Adam ketika diwawancarai.

⁴ *Ibid.*

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu ustadz pengampu program *sorogan* tersebut. Salah satu yang peneliti lakukan adalah mengkonfirmasi apakah benar yang telah dikatakan oleh para santri tersebut jika nilai hasil belajar mereka hanya pas-pasan di bawah ekspektasi. Setelah dikonfirmasi, ternyata ustadz tersebut membenarkan. ”*Nilainya kebanyakan cuma sedengan saja kok*”. Ungkap ustadz Ridwan ketika diwawancarai. Namun demikian, sayangnya peneliti belum bisa melihat secara langsung daftar nilai peserta pembelajaran sistem *sorogan* tersebut dikarenakan harus berurusan dengan sistem administrasi yang panjang, sedangkan waktu peneliti sangat terbatas untuk mengurus hal tersebut.

Problem lain yang terjadi dalam proses evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab adalah kurang adanya standarisasi dalam penilaian. Pembimbing *sorogan* yang memberi nilai terhadap kemampuan santri belum memberi panduan skoring di mana nilai tersebut menjadi tolak ukur apakah santri yang bersangkutan telah layak melanjutkan ke tingkat selanjutnya ataukah belum. Jadi penilaian dilakukan seakan-akan hanya formalitas saja, tanpa adanya tindak lanjut dari hasil yang telah dicapai santri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sebagai mana telah dijabarkan hasilnya di atas, maka jelaslah bahwa terdapat permasalahan dalam kaitannya dengan sistem evaluasi pembelajarannya. Para santri merasa mereka telah lama belajar tetapi nilai yang mereka dapatkan

hanya sedang-sedang saja. Penelitian ini rencananya akan mengungkap masalah tersebut tentunya sesuai dengan porsi ilmu yang peneliti miliki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di dalam latar belakang di atas tadi, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab?
2. Bagaimana pelaksanaan dan tindak lanjut dari evaluasi penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab?
3. Bagaimana persepsi santri terhadap pelaksanaan proses penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan tindak lanjut dari evaluasi penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab.

3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi santri terhadap pelaksanaan proses penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini akan memberi sumbangan keilmuan khususnya ilmu kependidikan bahasa Arab, yaitu dengan mengembangkan teori yang ada sehingga akan ditemukan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih spesifik dalam bidang evaluasi.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi praktisi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang benar-benar sistematis dan efektif terhadap peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, dalam kajian pustaka ini akan dicantumkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan beserta perbedaan-perbedaannya dengan penelitian ini, yang antara lain adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Cahya Edi Setyawan dengan judul *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam*

*Terpadu Masjid Syuhada.*⁵ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan tentang tujuan kompetensi pembelajaran bahasa Arab SMP IT Masjid Syuhada yang tidak sesuai dengan kualitas peserta didik. Ditambah lagi dengan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran yang tidak sistematis. Cahya menyebutkan hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan 1) Model program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Syuhada terdiri dari: a) Perencanaan pembelajaran bahasa Arab, b) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, c) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab. 2) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi: a) Menentukan obyek evaluasi, b) Tahapan perencanaan evaluasi program, c) Tahapan pelaksanaan evaluasi program, d) Hasil evaluasi program.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan salah satunya dari segi obyek penelitian. Jika penelitian ini meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas secara menyeluruh, maka penelitian yang peneliti lakukan adalah evaluasi yang menggunakan suatu teknik yaitu teknik *sorogan*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Nurul Huda dengan judul *Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kitab Al-'arabiyyah Baina Yadaika*.⁶ Hasil dari penelitian tersebut adalah *pertama*, sasaran evaluasi dalam kitab *Al-'arobiyyah baina yadaika* adalah peserta tes

⁵ Cahya Edi Setyawan, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁶ Moh. Nurul Huda, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kitab Al-'arabiyyah Baina Yadaika*. Tesis (Yaogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012).

mampu mencapai kompetensi kebahasaan (*al-Kifāyah al-lughowiyah*), kompetensi komunikasi (*al-kifāyah al-ittishāliyah*), dan kompetensi kebudayaan (*al-kifāyah al-tsaqāfiyyah*). *Kedua*, bentuk soal yang digunakan adalah kebanyakan berbentuk pilihan ganda. *Ketiga*, berdasarkan analisis kevalidan, ternyata isi soal-soal evaluasi dalam buku *Al-'arabiyah baina Yadaika* masih banyak yang tidak valid.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan. Meski demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasinya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhajirin dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas Pada Mata Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II*.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan penilaian kelas di MAN Yogyakarta II. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian di sekolah ini belum maksimal, meskipun begitu, pelaksanaan penilaian sudah dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan. Sedangkan pemanfaatan dan pelaporan penilaian sudah dilakukan dengan baik pula oleh guru yang bersangkutan.

⁷ Mihajirin, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Kelas Pada Mata Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta, 2012).

Adapun penelitian perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan proses evaluasi di sekolah tersebut saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bukan hanya deskriptif saja, tetapi akan melakukan analisis terhadap sistem evaluasi berdasarkan masalah yang ada.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Maksud dari dipaparkan metode penelitian di sini adalah agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil dari tujuan penelitian yang dimaksud karena sudah memiliki cara ilmiah yang jelas. Dalam metode penelitian ini akan dibahas beberapa aspek, yaitu:

1. Jenis penelitian

Secara umum analisis penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kuantitatif dan secara kualitatif. Analisis kuantitatif dicirikan dengan didominasi penggunaan angka dalam bentuk tabel atau diagram pada temuan data penelitian. Sedangkan analisis kualitatif dapat dilakukan dengan analisis semiotika, analisis framing, analisis wacana dan hermeneutika.⁹ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti lakukan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

⁹ Bonaventura Satya Bharata, *Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah pengantar untuk penelitian Teks Komunikasi dalam Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 97.

adalah jenis kualitatif yang mana peneliti akan melihat dan menganalisis fenomena dan membaca simbol-simbol secara objektif.

2. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di asrama Sakan Tullab Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Bantul. Adapun penentuan subjek dari penelitian ini adalah sesuai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah meliputi personalia yang pesantren, guru-guru yang bewenang mengajar dengan sistem *sorogan*, serta seluruh santri yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode *sorogan*.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti akan terjun ke lapangan secara intens, sebab kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selain sebagai perencana, sekaligus juga sebagai pelaksana pengumpul data atau sebagai instrumen.¹⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif sangat penting karena observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan di mana peneliti akan langsung ikut

¹⁰ Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Risda Karya, 1998), hlm. 121.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002, Jilid 2, hlm. 151.

membraur dengan para santri saat pembelajaran guna mendapatkan data tentang keadaan santri dalam belajar bahasa Arab dengan sistem *sorogan*.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadap muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹² Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan sistem kelompok, di mana peneliti tidak hanya bertatap muka dengan seorang saja tetapi secara bergrup atau kelompok. Hal ini dimaksudkan agar nantinya data yang diperoleh akan lebih valid karena secara tidak langsung sudah di verifikasi oleh semua anggota wawancara grup tersebut, sehingga ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang representatif.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk merangkum secara lebih sistematis data-data hasil observasi, hasil wawancara, dan juga untuk mengetahui dokumen hasil belajar para santri.

d. Triangulasi

¹² Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

¹³ *Ibid.*, hlm. 231.

Teknik trinagulasi dapat digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data.¹⁴ Dalam penelitian ini teknik triangulasi adalah teknik terakhir dalam proses pengumpulan data. Data-data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan saling dikomunikasikan atau dicocokkan antara satu dan yang lainnya, sehingga ditemukan hasil data yang berkesinambungan dan saling mendukung antara satu dan yang lainnya.

4. Teknik analisis data

Proses analisis data ini merupakan proses yang utama dalam sebuah penelitian. Proses ini tentunya dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul sehingga peneliti dapat dengan leluasa menginterpretasikan segala temuan yang ada tanpa dipusingkan dengan kurangnya data penelitian.

Secara umum analisis data dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengolahan data, tahap pengorganisasian data, dan tahap penemuan hasil.¹⁵ Dalam penelitian ini tentunya ketiga tahap tersebut akan dilalui dengan seksama supaya hasil penelitian benar-benar valid dan representatif dengan data riil yang diperoleh di lapangan.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas

¹⁴ Heru Irianto & Burhan Bungin, *Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 110.

¹⁵ Moch. Amin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal, 2007), hlm. 122.

dalam analisis data, yaitu *data reuction*, *data display*, dan *data conclution drawing/verification*.¹⁶ Dari sini peneliti akan melukan analisis data model induktif, di mana akan dikumpulkan terlebih dahulu data-data yang berkaitan dengan penelitian, dan pada akhirnya baru akan diberikan kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini adalah bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini, adapun sistematikanya yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang harus tercapai, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan sebagai acuan untuk mendiskripsikan alur penulisan.

Bab II : Berisi kerangka teori yang memuat tentang pengerian evaluasi, tujuan evaluasi, langkah-langkah dalam evaluasi, serta pembelajaran bahasa Arab sistem sosogan.

Bab III : Berisi tentang setting penelitian yang mediskripsikan seara menyeluruh mengenai letak geografis, sejarah, visi misi, *track record*, keadaan sosial budaya, sarana prasarana, dan struktur organisasi.

Bab IV : Pembahasan dan analisis hasil penelitian dan temuan di lapangan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 336.

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ada, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV
EVALUASI PEMEROLEHAN BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK
SOROGAN DI ASRAMA SAKAN THULLAB

A. Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Pelaksanaan Sorogan di Asrama Sakan Thullab

Adanya prinsip dalam pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab merupakan usaha untuk melindungi kepentingan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan memegang prinsip-prinsip yang ada, maka diharapkan evaluasi akan berjalan secara ideal dan proporsional karena berjalan sesuai dengan asas-asas yang ada. Oleh sebab itu, maka disarankan kepada semua praktisi pendidikan untuk memahami dan melaksanakan semua prinsip-prinsip evaluasi yang ada.

1. Prinsip keseluruhan (komperhensif)

Secara umum, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terdapat tiga prinsip dasar, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. Adapun pelaksanaan evaluasi atau dalam hal ini penilaian terhadap kemampuan santri, dilaksanakan secara sangat sederhana. Santri hanya akan dinilai pada kurun waktu tiga tahun sekali, sedangkan nilai tersebut keluar berdasarkan pengamatan pembimbing tanpa dijalaninya prosedur-prosedur penilaian yang ada.

Untuk penilaian perkembangan atau kemampuan hasil belajarnya itu prosesnya tidak seperti prosedur tes biasanya, yaitu dengan soal. Tetapi di sini nanti pembimbing mengamati perkembangan

santri sejak ia masuk sampe waktu 3 bulan tersebut. Nah dari situ pembimbing bisa mengeluarkan nilai.¹

Cara penilaian yang tidak menganut prosedur-prosedur evaluasi yang ada tentunya secara umum menyalahi aturan yang ada. Ini menjadi kekurangan dari sistem penilain dari pembelajaran sistem *sorogan* di Asrama Sakan Thullab. Oleh sebab itu, secara prinsip keseluruhan (komperhensif) prosedur penilaian tersebut belum ideal.

2. Prinsip kesinambungan (kontinuitas)

Pelaksanaan evaluasi hendaknya memiliki waktu yang terjadual dan ajeg dari evaluasi yang pertama dan yang selanjutnya. Hal ini memungkinkan adanya keseimbangan kuantitas jumlah materi yang akan diujikan pada setiap evaluasi. Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Artinya, ketika tiba saatnya untuk dilakukan evaluasi, maka seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian para peserta didik.

Adapun pelaksanaan evaluasi dari pembelajaran bahasa Arab teknik *sorogan* dilakukan dalam waktu tiga bulan sekali. Artinya dalam kurun waktu satu tahun evaluasi terhadap hasil belajar santri dilakukan sebanyak empat kali, dan hal ini selalu dilakukan oleh pembimbing secara terus menerus dan sesuai jadwal evaluasi tersebut. Dari sini dapat dilihat bahwa jika evaluasi tersebut telah dilaksanakan secara teratur dan terus menerus dari waktu ke waktu, maka evaluasi tersebut telah sesuai dengan prinsip kesinambungan (kontinuitas).

¹ *Ibid*,

Selain itu, prinsip kesinambungan memiliki makna bahwa evaluasi harus dilakukan setiap tiga bulan untuk evaluasi. Artinya, pelaksanaan evaluasi tidak boleh dilakukan secara tidak kontinyu, tetapi harus dilakukan setiap kali jadwal untuk melakukan evaluasi itu tiba. Dalam pelaksanaan evaluasi di Sakan Thullab, para pembimbing selalu melakukannya setiap tiga bulan sekali, atau setiap saat jadwal evaluasi itu tiba. Oleh sebab itu, pelaksanaan evaluasi di Sakan Thullab telah dilaksanakan secara berkesinambungan (kontinuitas).

3. Prinsip objektivitas

Sedangkan jika dianalisis dari segi prinsip obyektivitas, pelaksanaan penilaian hasil belajar santri dengan teknik *sorogan* hanya dilakukan secara cukup sederhana. Dalam hal ini santri kurang mengetahui secara pasti proses penilaiannya, dan secara tiba-tiba saja nilai hasil belajarnya keluar sudah jadi. Hal ini tentunya akan memungkinkan bercampurnya unsur subyektivitas pembimbing karena tidak adanya proses tes secara transparan dan hanya menurut sepengamatan pembimbing saja. Seandainya saja dilakuakn prosedur tes secara formal, seperti misalnya diberi tes tertulis dan sebelum tes para santri diberi kisi-kisi tes, tentu santri akan lebih puas dan memandang bahwa hasil benar-benar nyata. Hal tersebut dikarenakan bahwa santri merasa sudah berusaha belajar sebelum tes, dan mengetahui sendiri bentuk tes serta aspek-aspek apa saja yang dinilai. Sebab, melaksanakan prosedur-prosedur evaluasi

yang dirancang oleh para ahli evaluasi merupakan sebuah usaha untuk menjadikan hasil evaluasi menjadi lebih objektif.

Namun demikian, dalam proses penilaian evaluasi hasil belajar santri dengan teknik *sorogan* ini, nilai santri diambil dari aspek kemampuan dan juga aspek keaktifan (presensi kehadiran). Aspek kemampuan maksudnya adalah seberapa besar pemahaman santri terhadap materi, sedangkan aspek keaktifan adalah seberapa rajin santri tersebut mengikuti kegiatan.

Ya dari keaktifan dan kemampuan membaca terutama. Tetapi di sini yang diutamakan adalah kemampuannya. Contohnya mungkin yang pintar tapi kurang rajin itu nilainya 85, sedangkan yang rajin tapi kurang pintar bisa dapat nilai kira-kira 80.²

Dalam pelaksanaannya, pembimbing *sorogan* memberikan nilai lebih kepada santri yang pandai dibanding santri yang hanya rajin saja. Santri yang pandai, meski kurang rajin untuk mengikuti program *sorogan*, diberi nilai 85 misalnya. Sedangkan santri yang rajin mengikuti program *sorogan*, akan tetapi kurang pandai, maka hanya diberi nilai 80. Penilaian tersebut diberikan setiap tiga bulan sekali.

Dari sini dapat dilihat bahwa sebenarnya pembimbing sudah memiliki usaha untuk memberikan nilai secara objektif kepada santri. Santri yang kurang rajin dalam mengikuti program *sorogan* secara umum adalah santri yang melanggar aturan. Seorang pembimbing tentunya tidak suka dengan santri yang melanggar aturan, sehingga akan timbul sentimen

² *Ibid.*

pribadi terhadap santri yang kurang rajin tersebut. Namun demikian, di sini pembimbing berusaha untuk menafikkan rasa tidak sukanya terhadap santri yang merupakan bentuk kesubjektivitasnya tersebut, dengan memberi nilai kepada santri tersebut sesuai kemampuannya. Sebab nilai yang keluar hanya atas dasar kemampuan santrilah yang akan dipandang lebih objektif.

B. Pelaksanaan dan Tidak Lanjut dari Evaluasi Penguasaan Bahasa Arab dengan Teknik *Sorogan* di Asrama Sakan Thullab

1. Pelaksanaan evaluasi penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan*

a. Pelaksanaan *sorogan* di Asrama Sakan Thullab

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab dilaksanakan dengan beberapa tahap, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian/evaluasi. Tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan kelumrahan tahapan pelaksanaan *sorogan* diberbagai pondok dan nyaris tidak ada yang berbeda.

GAMBAR I



Santri sedang mempersiapkan diri sembari mengantri

Pada tahap persiapan, pertama-tama para santri harus sudah memiliki alat tulis masing-masing, seperti pulpen dan buku tulis, serta memiliki kitab yang dijadikan materi *sorogan* masing-masing. Adapun buku tulis digunakan untuk menyalin materi *sorogan* dengan tulisan tangan sendiri. Selain itu, dalam tahap persiapan ini santri disarankan untuk membuka kamus untuk mencari kata-kata yang belum ia mengerti, atau boleh juga bertanya kepada santri lain yang lebih mengerti.

GAMBAR II



Buku tulis bersampul khusus yang disediakan bagi santri

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini santri sudah harus siap dengan materi yang akan ia sorog-kan, termasuk membawa buku tulis yang berisi salinan materi dari kitab, yang sudah dilengkapi dengan makna gandel. Santri maju satu persatu kepada guru pembimbing masing-masing secara bergiliran dengan sistem antrian. Adapun tugas pembimbing adalah mendengarkan materi yang dibacakan oleh santri yang telah disiapkan sebelumnya, serta membenarkan jika ada yang salah.

GAMBAR III



Para santri sedang *sorogan* ke pembimbing masing-masing

Adapun tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi atau penilaian. Tahap ini dilaksanakan tiga bulan sekali, yang dilakukan oleh guru pembimbing santri masing-masing yang bersangkutan. Sedangkan bentuk evaluasinya adalah secara mengalir yang dilakukan oleh pembimbing, tanpa ada bentuk penjadwalan ujian, ataupun pengerjaan soal.³

2) Materi *sorogan*

Materi *sorogan* diambil dari kitab-kitab kuning atau sering disebut dengan kitab salaf. Adapun kitab-kitabnya adalah kitab *durūs al-lughah al-arabiyah*, *durūs al-fiqhiyah*, *safīnah an-najāh*, *al-jurūmiyah*, *al-gāyah wa al-taqrīb*, dan *sulam al-taufīq*.

³ Hasil observasi lapangan pada tanggal 7 April 2015.

Adapun tingkatan kitabnya yaitu dimulai dari durūs al-lughah al-arabiyah, durūs al-fiqhiyah, safīnah an-najāh, al-jurūmiyah, taqrīb, dan sulām al-taufīq.⁴

Sedangkan pengurutan tingkatan materi adalah berdasarkan tingkatan kesulitan kitab, baik dari segi bahasa maupun isi.

Mungkin karena tingkatan kitabnya. Kalau sulam tawfiq jelas lebih susah dari kitab lainnya, dan seterusnya. Itu bisa dikatakan berdasarkan tingkat kesulitan bahasanya dan juga materinya.⁵

3) Waktu Pelaksanaan Sorogan

Adapun waktu pelaksanaan *sorogan* adalah dilakukan empat pertemuan dalam seminggu. Sedangkan waktunya adalah setiap sehabis shalat subuh. Empat hari itu adalah hari Sabtu, Ahad, Senin, dan Selasa.⁶

4) Sistem Penulisan

Penulisan makna (penerjemahan) dalam *sorogan* di Sakan Thullab menggunakan huruf Jawa Pegon. Santri menulisnya dengan makna gandul atau memberi makna tepat di bawah setiap kata dengan bahasa Jawa, namun ditulis dengan abjad Arab. Pada bahasa Jawa terdapat beberapa kata yang tidak ada dalam bahasa Arab. Berikut pedoman transliterasi beberapa kata khusus yang sebenarnya tidak ada dalam bahasa Arab:

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Okta pada tanggal 12 April 2015.

⁵ *Ibid.*

⁶ Hasil observasi lapangan pada tanggal 7 April 2015.

GAMBAR IV

ج jim	ث tha	ت ta	ب ba	أ alif
ڏ da	د dal	خ kha	چ cha	ح ha
ش shin	س sin	ز zai	ر ra	ذ dzai
ظ dzo	ظ ta	ط tho	ض dhad	ص shad
ڦ pa	ف fa	غ nga	غ ghain	ع ain
م mim	ل lam	گ ga	ك kaf	ق qaf
ي ya	ه ha	و wau	ن nya	ن nun

Pedoman Transliterasi Jawa Pegon

Selain itu, santri juga harus memahami dan menyebutkan posisi kalimat bahasa Arab tersebut sesuai dengan tata bahasa Arab. Misalnya menyebutkan mana yang *mubtadā'*, mana yang *khobar*, mana *na'at*, dan seterusnya. Kemudian untuk memudahkan serta mengefesienkan tempat yang ada, maka diciptakanlah simbol-simbol yang dapat mewakili setiap istilah dalam tata bahasa Arab. Adapun simbol-simbol atau singkatannya adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Simbol-simbol istilah dalam tata bahasa Arab

Makna Simbol (Jawa)	Makna Simbol (Arab)	Simbol
Utawi	<i>Mubtadā'</i>	م
Iku	<i>Khobar</i>	خ
sopo (orang)	<i>Fā'il</i>	فا
opo (benda)	<i>Fā'il</i>	ف
Opo	<i>Nāibul fā'il</i>	نفا
Ing	<i>Ma'ūl bih</i>	مف
Kang	<i>Na'at</i>	ن

Rupane	<i>Badal</i>	بَد
Yo	<i>Taukīd</i>	ك
Hale	<i>Hāl</i>	ح
Apane	<i>Tamyīz</i>	تَم
Kerono	<i>Illat</i>	ع

5) Tujuan Pembelajaran *Sorogan* Di Asrama Sakan Thullab

Ada beberapa tujuan yang hendaknya dicapai dari pembelajaran bahasa Arab teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab ini. Antara lain adalah santri mampu membaca dan memahami isi kitab-kitab Ulama Salafi, terutama kitab-kitab Fiqih. Selain itu, hasil dari kemampuan santri dari membaca dan memahami kitab tersebut diharapkan nantinya bisa menjadi bekal ketika bermasyarakat, terutama ketika sedang menghadapi masalah-masalah Fiqih. Selain itu, santri juga diharapkan memiliki kemahiran berbahasa Arab setelah mengikuti *sorogan*. Kemahiran-kemahiran yang hendaknya dicapai antara lain adalah kemahiran menyimak (*Mahārah Al-Istimā'*), kemahiran berbicara (*Mahārah Al-Kalām*), kemahiran membaca (*maharatul Al-Qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*Mahārah Al-Kitābah*). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Okta dalam wawancara kami sebagai berikut:

Salah satu tujuannya adalah bisa membaca kitab-kitab ulama' salafi, nanti buat sanga ketika di masyarakat ada masalah-masalah fiqh atau apa, sehingga bisa dicarikan referensi dari kitab-kitab ulama' salafi. Kalau dari segi kemahiran saya kira semuanya bisa masuk. Kalau kemahiran mendengarkan bisa dilatih ketika mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan guru ketika membenarkan bacaan. Kalau berbicara adalah ketika santri itu sendiri membaca, karena juga mngeluarkan suara dari mulut. Jadi bisa dikatakan berbicara dan membaca bisa diliai dalam satu aspek kegiatan. Sedangkan

kemahiran menulis, meskipun setiap santri sudah memiliki kitab aslinya, tetapi tetap dianjurkan untuk menulis kembali materi yang di-sorog-kan, meskipun mungkin hanya satu fasal. Supaya apa, supaya melatih supaya tulisannya bagus. Jadi setiap santri menulis materi yang akan disetorkan kepada guru, dan ketika setor maka tulisan itu sendiri yang akan dibaca di depan guru, dan itu arab beserta makna gandulnya.⁷

Dari tujuan-tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri akan mendapatkan dua keuntungan jika belajar dengan teknik *sorogan* ini. Keuntungan pertama tentunya santri bisa memperoleh pengetahuan tentang bahasa Arab, seperti bertambahnya perbendaharaan kosakata bahasa Arab, hingga *Nahwu* dan *Shorof*-nya. Selain itu dengan mengikuti *sorogan* ini santri juga dapat menguasai kemahiran-kemahiran berbahasa Arab, seperti kemahiran menyimak (*Mahārah Al-Istimā'*), kemahiran berbicara (*Mahārah Al-Kalām*), kemahiran membaca (*maharatul Al-Qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*Mahārah Al-Kitābah*).

Adapun keuntungan kedua yang didapat santri dengan mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* ini adalah keuntungan mendapat ilmu atau pengetahuan terhadap isi kitab yang digunakan. Meskipun *sorogan* ini orientasinya lebih besar kepada penguasaan bahasa Arab, tetapi dengan pemilihan materi yang digunakan, secara tidak langsung santri akan tahu isi materi tersebut karena mereka juga membaca dan memahami artinya. Ini merupakan keistimewaan belajar dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab, selain santri bisa

⁷ *Ibid.*

memperoleh kemahiran berbahasa Arab, santri juga bisa memperoleh materi keagamaan, seperti Ilmu Fiqih.

6) Unsur-unsur Kemahiran Berbahasa Arab

Sebagai teknik pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan teknik *sorogan* tentu tidak bisa lepas dari unsur-unsur kemahiran berbahasa. Sebab, pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab bagi orang non-arab tujuan utamanya adalah untuk menguasai kemahiran-kemahiran berbahasa Arab. Adapun kemahiran berbahasa Arab itu ada empat, yaitu kemahiran menyimak (*Mahārah Al-Istimā'*), kemahiran berbicara (*Mahārah Al-Kalām*), kemahiran membaca (*maharatul Al-Qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*Mahārah Al-Kitābah*).

Pada umumnya, setiap kemahiran itu memiliki teknik masing-masing dalam penyampaiannya. Hampir tidak ada sebuah teknik pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan empat kemahiran sekaligus. Hanya saja terkadang sebuah teknik bisa mencakup dua kemahiran, misalnya teknik *Qirā'ah Mubāsyarah* yang pada dasarnya untuk meningkatkan kemahiran membaca, tetapi bisa disisipi untuk meningkatkan kemahiran menulis dengan cara siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Meski demikian, tentunya hanya satu kemahiran yang bisa menonjol meski teknik tersebut mencakup dua kemahiran, yaitu kemahiran membaca. Oleh sebab itu, maka dalam hal ini akan dijabarkan unsur-unsur kemahiran

bahasa Arab dalam teknik *sorogan* sehingga diketahui unsur kemahiran apa yang paling menonjol dalam pembelajaran teknik *sorogan* ini.

a) Kemahiran Menyimak (*Mahārah Al-Istimā'*)

Kemahiran menyimak merupakan keterampilan yang berfokus pada penggunaan indra pendengaran. Indra pendengaran peserta didik dilatih untuk terbiasa mendengarkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang diucapkan seseorang. Untuk mempermudah peserta didik dalam melatih dan mengasah keterampilannya dalam memahami ucapan berbahasa Arab, maka seorang pendidik disarankan menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk meningkatkan kerampilan peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, kompetensi pendidik dalam memilih dan menentukan teknik yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan amatlah penting.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab, pembimbing sebenarnya memiliki keyakinan bahwa pembelajaran dengan teknik *sorogan* juga memiliki unsur pembelajaran menyimak (*al-Istimā'*). Kemahiran menyimak bahasa Arab santri dapat dilatih dengan terbiasa mendengarkan ucapan bahasa Arab yang diucapkan oleh pembimbing, ketika memberi koreksi atas hasil kerjaan santri.

*Kalau kemahiran mendengarkan bisa dilatih ketika mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan guru ketika membenarkan bacaan.*⁸

⁸ *Ibid.*

Namun demikian, kemahiran menyimak seharusnya yang diutamakan adalah membiasakan diri untuk menyimak pengucapan dari penutur asli, yaitu orang Arab. Oleh sebab itu, idealnya yang diperdengarkan kepada para santri adalah suara yang dituturkan oleh orang Arab itu sendiri. Orang Arab yang merupakan penutur asli bahasa tersebut tentunya lebih fasih daripada orang Indonesia yang posisinya hanya seorang yang *'ajam*. Selain itu, tingkat kesulitan antara memahami bahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli dan orang *'ajam* juga tentunya berbeda. Oleh sebab itu, menggunakan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* sebagai sarana untuk meningkatkan kemahiran menyimak tentunya kurang tepat dan ideal.

b) Kemahiran Berbicara (*Mahārah Al-Kalām*)

Kemahiran berbicara (*Mahārah Al-Kalām*) merupakan kemahiran yang memaksimalkan fungsi lisan. Mahir berbicara dengan bahasa Arab artinya seseorang tersebut mampu bertutur kata berbahasa Arab, dengan fasih, intonasi yang tepat, serta sesuai dengan tata bahasa dalam bahasa Arab. Kemahiran berbicara bahasa Arab juga sangat kental kaitannya dengan pembiasaan. Semakin terbiasa dan sering seseorang tersebut berbicara dengan bahasa Arab, maka semakin cepat juga peningkatan kemampuannya untuk berbicara dengan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab juga memiliki unsur kemahiran berbicara. Menurut

pembimbin *sorogan*, ketika santri sedang membaca kitab, secara otomatis dibarengi dengan keluarnya suara dari mulut, sehingga biasa dikatakan itu juga termasuk unsur kemahiran berbicara. Jadi kemahiran berbicara dan membaca tersebut merupakan satu aspek kegiatan.

Kalau berbicara adalah ketika santri itu sendiri membaca, karena juga mengeluarkan suara dari mulut. Jadi bisa dikatakan berbicara dan membaca bisa dinilai dalam satu aspek kegiatan.⁹

Apa yang dipersepsikan di atas tadi memang tidak salah, namun dalam konteks kemahiran berbicara sesungguhnya kurang tepat. Mempelajari kemahiran berbicara sesungguhnya adalah membiasakan diri untuk bertutur kata dengan bahasa Arab tanpa melihat teks. Karena berbicara itu merupakan keterampilan untuk merangkai kata sendiri, dan diusahakan dilakukan secara spontan. Selain itu, terkadang bahasa tulis itu lebih kompleks ketimbang bahasa percakapan. Oleh sebab itu, maka kurang tepat jika dikatakan pembelajaran bahasa Arab teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab itu memiliki unsur meningkatkan keterampilan berbicara.

c) Keterampilan Membaca (*Mahārah Al-Qirā'ah*)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan keterampilan menyimak dan berbicara. Meski pada dasarnya membaca itu adalah bertujuan untuk memahami isi

⁹ *Ibid.*

bacaan, tetapi ada prakteknya, kemhiaran membaca dalam bahasa Arab itu juga harus memperhatikan tata bahasanya, atau bisa dikatakan *Nahwu* dan *Sharaf*-nya. Bahkan, seseorang tidak mampu menguasai keterampilan membaca apabila kurang menguasai tata bahasa dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan membaca juga mencakup unsur pembelajaran *al-Qawā'id*.

Untuk pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab sendiri dilaksanakan dengan cara santri maju satu persatu ke depan pembimbing lalu membaca materi *sorogannya* masing-masing. Selain itu, santri juga ditugaskan untuk mencari kosakata yang belum ia ketahui dengan membuka kamus, dan beberapa *tashrif*-an dari beberapa kata yang ada dalam materi yang di-*sorog*-kan.

Adapun ketika persiapan sorogan, santri harus membuka kamus untuk mencari kosa-kata yang sulit pada materi yang akan di-sorog-kan, mungkin juga beserta tasrifannya. Kemudian ketika pelaksanaannya santri tinggal membaca saja apa yang telah ia siapkan sebelumnya, dan guru tinggal mendengarkan dan membenarkan jika ada yang salah.¹⁰

Dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab di atas tadi, maka dapat diamati bahwa kegiatan membaca merupakan yang paling pokok. Adapun yang dilakukan oleh santri dalam *sorogan* adalah membaca materi berbahasa Arab yang telah ia siapkan sebelumnya. Meteri tersebut

¹⁰ *Ibid.*

dipersiapkan dengan memaknai perkata hingga santri tersebut memahami arti tiap kalimat dalam materi *sorogan* tersebut. Jadi, unsur kemahiran membaca dalam teknik *sorogan* itu ada, yang dilihat dari adanya kegiatan santri membaca dan memahami makna bacaan tersebut.

Selanjutnya jika diamati lagi, dalam teknik *sorogan* juga terdapat pembelajaran *al-Qawā'id*. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan santri menyiapkan *tashrīf*-an sebelum *sorogan*. Selain itu, santri juga diminta untuk memaknai perkata dengan makna gandul, yang mana dengan menggunakan makna gandul tersebut nantinya akan disebutkan pula posisi-posisi kalimat dalam ilmu *nahwu*, seperti *mīm* untuk *mubtada'*, *khā'* untuk *khobar*, dan seterusnya. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* ini akan lebih tepat jika digunakan untuk penguasaan kemahiran membaca serta penguasaan unsur *al-Qawā'id*.

d) Kemahiran Menulis (*Mahārah Al-Kitābah*)

Kemahiran menulis merupakan kemahiran yang memiliki tingkatan lebih sukar dibanding kemahiran lainnya. Dalam urutannya, umumnya kemahiran menulis merupakan kemahiran yang paling terakhir untuk diajarkan atau dikuasai. Sebab, kegiatan menulis dalam bahasa Arab, selain harus menguasai materi yang akan ditulis, juga harus menguasai tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa dalam bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab, untuk meningkatkan penguasaan kemahiran menulis, pembimbing *sorogan* menganjurkan santri supaya menyalin kembali dalam tulisan tangan masing-masing materi yang akan di-*sorog*-kan. Jadi santri nantinya ketika melakukan *sorogan* bukan membaca kitab cetakan yang ia beli, melainkan membaca tulisan sendiri yang telah dilengkapi dengan makna gandul.

Sedangkan kemahiran menulis, meskipun setiap santri sudah memiliki kitab aslinya, tetapi tetap dianjurkan untuk menulis kembali materi yang di-sorog-kan, meskipun mungkin hanya satu fasal. Supaya apa, supaya melatih supaya tulisannya bagus. Jadi setiap santri menulis materi yang akan disetorkan kepada guru, dan ketika setor maka tulisan itu sendiri yang akan dibaca di depan guru, dan itu arab beserta makna gandulnya.¹¹

Menganjurkan santri untuk menulis kembali materi *sorogan* merupakan langkah yang baik dalam upaya meningkatkan kemahiran menulis. Dari sana santri memiliki kebiasaan menulis tulisan Arab. Selain membuat santri terampil dalam menulis tulisan Arab, juga sebagai media untuk memahamkan santri dengan materi itu sendiri. Sebab, dengan menulis kembali materi yang diajarkan, secara tidak langsung hal itu akan lebih menajamkan hafalan dan pemahaman santri terhadap materi tersebut.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa kemahiran menulis sesungguhnya tidak sebatas pada terbiasa menulis tulisan

¹¹ *Ibid.*

Arab. Kemahiran menulis seharusnya bertujuan supaya peserta didik mampun menuangkan gagasa-gagasan dalam bahasa Arab. Pembelajaran menulis seharusnya diisi dengan materi bagaimana merangkai kalimat yang baik dan tepat, serta sesuai dengan tata bahasa dalam bahasa Arab.

7) Aplikasi Metode Membaca dan Gramatika Tarjamah

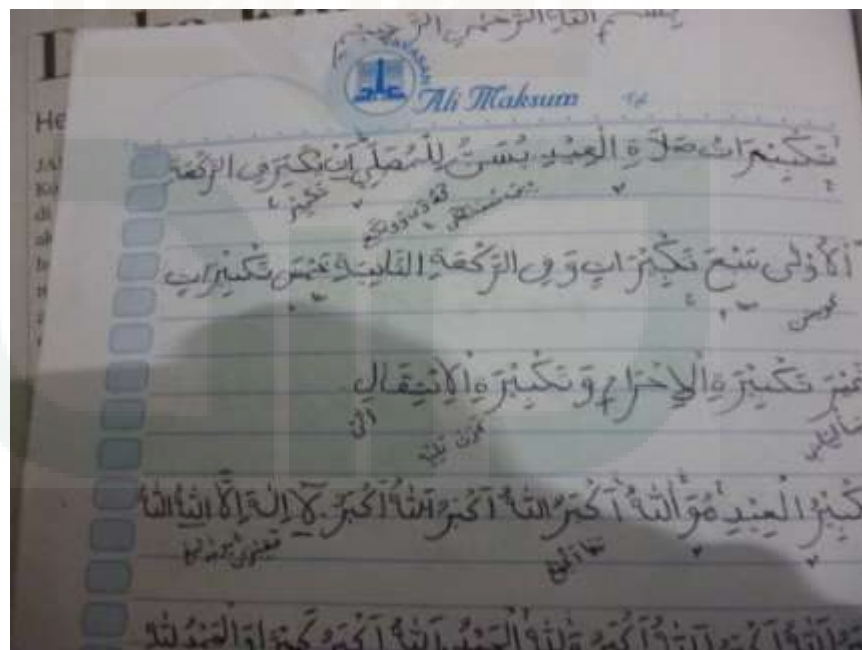
Secara umum, pelaksanaan *sorogan* mengandung dua metode, yaitu metode membaca dan gramatika tarjamah. Disebut mengandung metode membaca, karena dalam *sorogan* kebanyakan aktifitas belajarnya adalah berkaitan dengan kegiatan membaca. Sedangkan dikatakan mengandung metode gramatika tarjamah, karena *sorogan* lebih menekankan pada aspek pembelajaran tata bahasa Arab dan juga menerjemahkan kosakata bahasa Arab bahasa santri sendiri.

Adapun metode membaca dalam *sorogan* di asrama Sakan Thullab dapat dilihat dari adanya praktek membaca dan memahami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, bahwa siswa pada pelaksanaannya diminta untuk membaca materi yang telah ia terjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Hal ini tidak lain dimaksudkan supaya para siswa selain mampu membaca, juga mampu memahami isi bacaan dengan adanya penerjemahan tersebut. Dari sini dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaannya, *sorogan* di asrama Sakan Thullab juga mengandung metode membaca. Sebab, dalam *sorogan* mengandung unsur-unsur metode membaca, seperti membaca

dengan Suara Keras (*al-qirā'ahal-jahriyah*), *fahm al-Maqrū* (mamahami teks bacaan), serta Belajar memperkaya kosakata.

Sedangkan dari segi metode gramatika tarjamah, secara garis besar *sorogan* di Sakan Thullab mengandung metode tersebut. Secara umum, pelaksanaan *sorogan* di Sakam Thullab lebih berorientasi pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan santri dalam *sorogan* yang lebih banyak pada kegiatan membeca. Selain itu santri juga diminta untuk menulis kembali materi yang akan di-*sorog*-kan kepada pembimbing, dan tidak lupa pula supaya menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa (makna gandul).

GAMBAR V

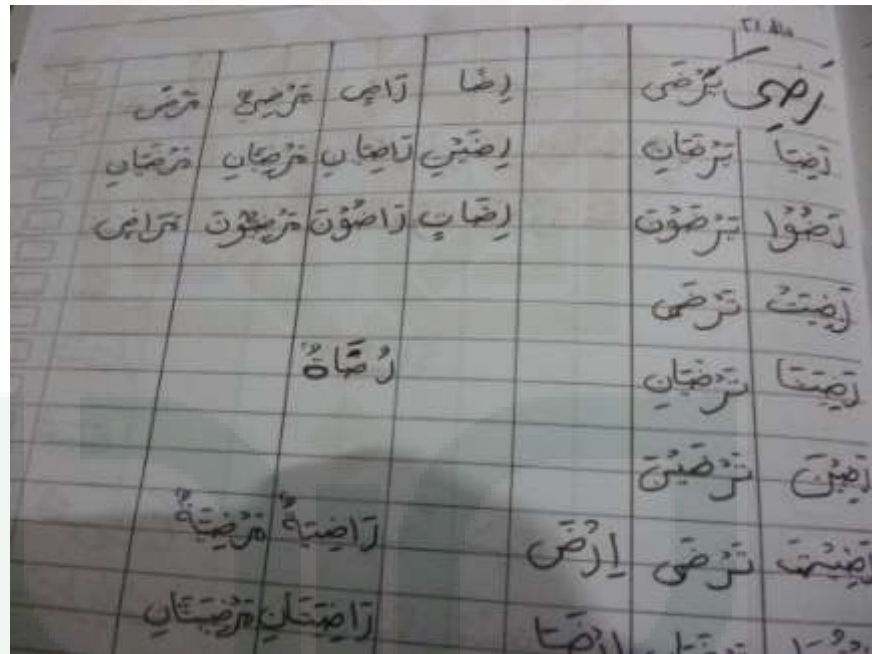


Hasil kerjaan santri menyalin dan memberi makna gandul

Pelaksanaan *sorogan* di Sakan Thullab juga memiliki orientasi lebih kepada pembelajaran kaidah-kaidah tata bahasa Arab (*al-qawā'id*).

Sebelum *sorogan*, santri diminta untuk memberi makna gandul pada tulisan hasil salinan materi yang akan ia *sorog*-kan, ditambah dengan memberi atau menunjukkan posisi-posisi kata atau kalimat dalam teks tersebut, sesuai kaidah-kaidah dalam bahasa Arab (seperti yang tertera pada gambar IV). Selain itu, santri juga diminta untuk men-*tashrif* beberapa kata dalam teks materi tersebut, yang kemudian nanti juga akan ia baca di depan pembimbing.

GAMBAR VI

Hasil *Tashrif*-an santri

b. Pelaksanaan Evaluasi dengan Teknik *Sorogan*

Pelaksanaan evaluasi dalam suatu pembelajaran tidak lagi dapat dianggap sebagai suatu formalitas belaka. Dalam melakukan evaluasi hendaknya evaluator (guru) harus memperhatikan berbagai prosedur ideal yang telah ada, guna memberi kualitas yang baik terhadap hasil evaluasi.

Prosedur umum yang ada dalam proses evaluasi biasanya dimulai dengan tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, hingga pelaporan atau tindak lanjut.

1) Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting adanya. Evaluasi yang memiliki tujuan pasti dalam pelaksanaannya akan lebih jelas dan terarah, ketimbang evaluasi yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, semakin jelas dan baik tujuan sebuah evaluasi, maka pelaksanaannya juga akan jelas dan terarah dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan. Santri akan dites atau dinilai satu persatu kemampuannya dalam membaca kitab gundul (belum bersyikal) yang telah ia pelajari sebelumnya, dan juga menerjemahkannya. Selain untuk mengetahui kemampuan santri, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan atau perkembangan kemampuan santri.

Evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan serta semangat santri dalam mengikuti *sorogan* tersebut. Semua presensi kehadiran santri direkap, sehingga nanti diketahui siapa yang

lebih sering hadir, dan siapa yang jarang hadir. Santri yang presensi kehadirannya kurang dari 75% makan akan diberi tindak lanjut, salah satunya diberi ta'zir (hukuman).

2) Objek dan Subjek evaluasi

Objek evaluasi artinya ialah sasaran penilaian dalam evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab yang menjadi objeknya adalah kemampuan santri. Kemampuan santri dalam membaca kitab gundul (belum bersyikal), kemampuan menerjemahkannya, dan juga kemampuan memahami bacaan merupakan objek dari evaluasi. Selain itu, aspek sikap santri juga menjadi objek evaluasi, misalnya sikap aktif dan bersemangat dalam mengikuti *sorogan*.

Adapun yang menjadi subjek evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab adalah pembimbing *sorogan*. Sebagai subjek evaluasi, pembimbing melaksanakan evaluasi terhadap santri yang menjadi bimbingannya, hingga akhirnya nanti memberi nilai.

3) Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi

a) Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab, mula-mula pembimbing menyusun tujuan dari penilaian yang akan ia laksanakan.

Selanjutnya, setelah tujuan tersebut dirancang, kemudian pembimbing menentukan atau memnyiapkan soal yang akan diteskan.

Pada dasarnya, ada banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pembimbing sebagai subyek evaluasi, antara lain mengidentifikasi kompetensi, menyusun kisi-kisi, menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi, menguji validitas dan reliabilitas, serta menguji tingkat kesukaran dan daya berda soal. Namun dalam pelaksanaannya, pembimbing kurang memperhatikan hal-hal tersebut hingga akhirnya terabaikan.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab, pembimbing melakukan monitoring terhadap pelaksanaannya. Oleh sebab pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan sendiri oleh pembimbing, dan dilaksanakan secara lisan, maka pembimbing dapat dengan mudah melakukan monitoring.

Setelah tes telah usai dilaksanakan, selanjutnya pembimbing melakukan pengolahan data. Pembimbing memberi skor terhadap hasil belajar para santri tersebut dengan angka. Adapun pemberian skor nilai terhadap hasil belajar santri tersebut menggunakan acuan kriteria yang mana skor hasil dibandingkan dengan kriteria atau skor yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Pelaporan hasil evaluasi

Hasil evaluasi dari pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Sakan Thullab kemudian dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang berkepentingan tersebut adalah yang *pertama*, wali kelas di mana nilai tersebut nantinya akan menjadi penentu bagi santri yang bersangkutan untuk naik ke kelas selanjutnya atau tetap tinggal di kelasnya sekarang. Adapun yang *kedua*, adalah kepada pengasuh sebagai *data base* kemajuan santri. Sedangkan yang *ketiga* adalah kepada wali santri sebagai pemberitahuan tentang perkembangan atau keadaan akademik santri yang bersangkutan.

2. Proses Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi Penguasaan Bahasa Arab dengan Teknik *Sorogan*

Proses tindak lanjut dalam pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut adalah untuk menjaga supaya suatu pembelajaran tetap dalam koridor tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya. Proses tindak lanjut merupakan respon terhadap hasil dari proses evaluasi. Ketika proses evaluasi telah dilaksanakan, dan hasilnya telah diketahui yang ternyata masih ada suatu tujuan dari pembelajaran yang belum tercapai, maka dalam proses tindak lanjut inilah semuanya mulai diperbaiki. Proses tindak lanjut juga penting dalam kaitannya dengan menjaga kualitas pembelajaran.

Adapun tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar santri dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab adalah untuk menentukan kenaikan atau pergantian materi *sorogan*. Ketika santri telah mendapat nilai yang baik ketika dievaluasi, maka santri tersebut berhak untuk naik ke kitab selanjutnya. Artinya santri tersebut ganti ke kitab yang lebih tinggi tingkat kesulitannya, meskipun sebenarnya kitab yang sebelumnya belum hatam.

Terkait kenaikan atau pergantian kitab itu tidak mesti waktunya. Ada santri yang mungkin mengkaji kita durusul lughoh al arobiyah-nya baru setengah tapi sudah dirasa mampu ganti kitab dan berdasarkan hasil evaluasi tiap 3 bulan sekali itu baik, ya disuruh ganti kitab.¹²

Selain itu, nilai *sorogan* ini juga nantinya akan mempengaruhi kelulusannya ketika ia sudah kelas XII. Adapun nilai *sorogan* ini nantinya hanya mempengaruhi kelulusan *dīniyah* di pondok.

Ow ya, adapun nilai sorogan ini nanti pada akhirnya akan mempengaruhi nilai kelulusan, terutama nilai kelulusan diniyah pondok.¹³

Lebih lanjut lagi, hasil evaluasi dari *sorogan* juga dapat memberi peluang para alumni Asrama Sakan Thullab untuk menjadi pembimbing di Asrama tersebut. Meskipun statusnya adalah mengabdikan, akan tetapi pengasuh menginginkan yang diangkat menjadi pembimbing adalah lulusan yang terbaik.

Itu (pembimbing) adalah rekomendasi dari pengasuh, terutama untuk santri kelas 3 yang hampir lulus. Untuk

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

kriterianya tidak cuma harus pandai, tapi juga rajin. Jadi nanti pengasuh minta data ke pembimbing sorogan kira-kira siapa saja yang nantinya masuk atau cocok menjadi guru sorogan. Terkait prosesnya yaitu ketika santri kelas 3 sudah memasuki kelulusan, maka pembimbing menanyakan kepada santri yang direkomendasikan tadi kira-kira setelah ini mau lanjut kuliah di mana, tetap di jogja atau di luar. Jika tetap di jogja maka ditawarkan untuk menjadi pembimbing di Sakan sini.¹⁴

Yang terakhir adalah nilai hasil evaluasi dari *sorogan* tersebut akan menjadi bahan laporan dari perkembangan santri yang bersangkutan kepada orang tua. Adapaun pelaporannya disampaikan setahun sekali ketika para santri pulang kampung saat bula Ramadhan.

Itu (hasil evaluasi) nanti ketika santri liburan idul fitri, maka akan dibawakan dan ditunjukkan kepada orang tua.¹⁵

C. Persepsi Santri Terhadap Pelaksanaan Proses Penguasaan Bahasa Arab Dengan Teknik *Sorogan* Di Asrama Sakan Tullab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab tentunya memberi kesan tersendiri bagi para santri di asrama tersebut. Meski semua sudah didesain sedemikian rupa, sehingga para pembimbing *sorogan* yakin bahwa semua telah berjalan dengan baik, namun para santri pasti punya persepsi sendiri tentang proses pelaksanaan *sorogan* tersebut. Lalu bagaimanakah pendapat para santri mengenai pelaksanaan *sorogan* di Asrama Sakan Thullab tersebut?

Salah satu santri bernama Adam yang berasal dari Cilacap, di mana ia telah merasakan pembelajaran *sorogan* selama tiga tahun mengungkapkan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

pendapatnya terkait *sorogan* tersebut. Menurut Adam, *sorogan* di Asrama Sakan Thullab berorientasi pada pembelajaran bahasa Arab, meskipun materi yang digunakan adalah tentang fiqih. Alasannya, pembimbing *sorogan* lebih menekankan pada aspek penguasaan tata bahasanya ketimbang memahami materi yang dikandungnya. Selanjutnya, Adam juga merasa puas dengan sistem penilaian yang dilakukan tiga bulan sekali tersebut, baik dari sisi proses, maupun hasilnya.

Kalau menurut saya lebih ke unsur bahasa Arabnya. Soalnya kalau misalnya ustadznya ngajar itu suruh baca yang keras, terus nahwu sharafnya itu harus benar. Kalau dari proses penilaiannya puas sih. Itu dites, dan waktu tesnya seperti sorogan biasa. Sedangkan penilaiannya berdasarkan bacanya lancar atau tidak, terus nahwu sharafnya, harokat-harokatnya, terus cara nerangin.¹⁶

Selain itu, Adam juga berpendapat bahwa menurutnya *sorogan* membuatnya terlatih untuk belajar sendiri atau mandiri. Sedangkan dari segi penerapan kedisiplinannya juga ia merasa puas. Selanjutnya, menurut Adam pembelajaran dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab itu sangat membantunya ketika ia harus berhadapan dengan pembelajaran bahasa Arab di luar pondok, terutama di bangku kuliah.

Kalau dari segi pelaksanaan sih puas Mas. Jadi terbiasa baca kitab, terbiasa maknai sendiri, itu lama-lama juga jadi biasa terlatih sendiri dan membacanya jadi mudah untuk ke depannya. Kalau sangsi tidak masuknya itu nantikan direkap dari hasil semua ngajinya. Jadi nanti kalau kurang dari 75% yang ada sangsinya. Biasanya suruh bersih-bersih di rumahnya ustadz selama sebulan setiap hari jum'at. Adapaun pembelajaran sorogan punya efek yan baik terhadap pembelajaran bahasa Arab saya.

¹⁶ Wawancara dengan Adam pada tanggal 11 Mei 2015.

Contohnya ketika belajar bahasa Arab di perkuliahan. Kalau dibandingin sih lebih susah pas belajar di pondok dari pada kuliah.¹⁷

Selanjutnya penulis juga mewawancarai santri yang bernama Miftakh yang berasal dari Purworejo. Senada dengan Adam, Miftakh berpendapat bahwa *sorogan* itu lebih condong kepada pemerolehan bahasa Arabnya. Sedangkan pemahamn isi kitabnya nanti ketika belajar secara *bandongan*. Adapaun dari segi sistem evaluasi hasil belajar santri Miftakh juga sudah merasa puas. Sebab ia merasa hasil penilaiannya sudah objektif, sesuai dengan kemampuan santri.

Orientasinya ke pembelajaran bahasa. Soalnya kalau isi kitabnya lebih ke bandongannya, dan yang jelasin langsung usatadznya. Kalau penilaiannya juga sudah pas sih, sudah objektif. Kalau yang bisa kira-kira nilainya sekian, yang tidak bisa sekilan. Jadi sudah pas.¹⁸

Miftakh juga menuturkan hasil yang ia rasakan setelah dahulu pernah mengikuti *sorogan* adalah merasa mudah ketika harus berhasapan dengan pelajaran bahasa Arab lagi di luar pondok. Selain dari segi bahasa, Miftakh juga merasakan ia sekarang memiliki referensi bahasa ajar ketika harus mengajar di rumah, terutama dari materi-materi yang pernah ia jadikan materi *sorogan* di pondok.

Pelaksanaanya sudah pas, tepat. Sorogan kalau dilaksanakan pagi kan malam bisa ngerjain. Kalau sorogannya habis maghrib atau isya kan siangnya kita sekolah, jadi menurut saya persiapannya sulit. Pembelajaran sorogan juga membuat saya mudah belajar bahasa Arab di kemudian hari. Kalau di kampus kan besiknya bukan pesantren semua, jadi mereka yang baru-

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wawancara dengan Miftakh pada tanggal 11 Mei 2015.

baru kenal bahasa Arab kita bisa membantu. Kalau di rumah juga kan kadang di minta ngajar, jadi sudah bisa, karena udah punya pegangan.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di atas menunjukkan bahwa santri merasa puas dengan pembelajaran bahasa Arab dengan teknik *sorogan*. Mereka merasa materi yang diberikan sudah sangat tepat, terlebih ketika mereka sudah lulus. Ketika sudah lulus para santri bisa mengambil manfaat dari hasil belajar *sorogan* di pondoknya ketika dahulu.

¹⁹ *Ibid.*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pemerolehan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di Asrama Sakan Thullab yayasan ali maksum krapyak yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab antara lain meliputi prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip objektivitas. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan dengan prosedur yang sangat sederhana sehingga kurang menyeluruh dan kurang optimal. Adapun prinsip kesinambungan dapat terpenuhi sebab evaluasi selalu dilakukan setiap tiga bulan sekali yang artinya ada kontinuitas dalam penilaian di sana. Sedangkan prinsip objektivitas juga belum optimal terpenuhi, sebab masih banyak prosedur penilaian yang objektif yang belum dipenuhi.
2. Pelaksanaan evaluasi penilaian penguasaan bahasa Arab dengan teknik *sorogan* di asrama Sakan Tullab meliputi langkah-langkah menentukan tujuan, objek dan subjek penilaian, serta pelaksanaan evaluasi yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil evaluasi. Sedangkan tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk menentukan kapan santri berhak naik ke materi kitab selanjutnya yang lebih tinggi,

untuk menentukan kelulusan ketika ia sudah kelas XII, terutama pada program *dīniyah*, menentukan apakah santri tersebut pantas untuk menjadi pembimbing adik-adik kelasnya ketika ia sudah lulus, serta sebagai bahan laporan perkembangan santri kepada orang tua.

3. Secara umum santri Asrama Sakan Thullab memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan *sorogan* di asrama tersebut. Mereka sepakat jika *sorogan* merupakan sarana untuk meningkatkan penguasaan atau pemerolehan bahasa Arab. Santri juga merasa bahwa manfaat *sorogan* sangat mereka rasakan ketika telah berada di luar pondok, terutama ketika harus bersentuhan dengan bahasa Arab lagi.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran terutama kepada calon peneliti-peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini sangat memungkinkan sekali menyisakan lubang-lubang yang belum terjamah atau diteliti oleh peneliti sendiri. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang mungkin meneliti tema yang sama dengan penulis, untuk mengembangkan lagi objek-objek yang diteliti. Misalnya meneliti tentang keefektifannya, atau mungkin dari segi sosial budayanya, serta konten kurikulumnya, agar supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat diselesaikannya pembuatan tesis ini. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Demikian juga dengan kelemahan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca dengan senang hati.

Kemudian dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga tesis yang ditulis dan disusun ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press
- Abdul Hamid, 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Ahmad Izzan, 2004, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humainiora
- Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1989, *K.H. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Yogyakarta : Multi Karya Grafika
- Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Asep Jihad & Abdul Haris, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bonaventura Satya Bharata, 2011, *Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah pengantar untuk penepitian Teks Komunikasi dalam Mix Methodologi dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Departemen Agama, 2003, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Depag
- Djemari Mardapi, 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Dr. Wahidmurni, dkk., 2010, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, 2012, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, Yoyakarta : Diva Press
- Fathul Mujib, 2010, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia
- Hamzah B. Uno & Satria Koni, 2012, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hasan Syahatah, 1993, *Ta'limul Lughoh Al Arabiyah baina Nadzariyat wa Tathbiq*, Mesir: Darul Misriyah Lubnaniyah
- Henry Guntur Tarigan, 2008, *Menyimak (Sebagai Keterampilan Berbahasa)*, Bandung:Angkasa
- Heru Irianto & Burhan Bungin, 2001, *Pokok-pokok Penting Tentang Wawancara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Imam Banawi, 1993, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash,
- Imam Makruf, 2006, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Jakarta: Need's Press
- Imam Makruf, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Jakarta: Need's Press
- Iskandarwassid, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- M. Ainin, dkk., 2006, *Evaluasi dalam Pembelajaran bahasa Arab*, Malang: Misykat
- M. Muhtar Mubarak, 2012, *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawir*, Skripsi, Yogyakarta: FTK UIN Sunan Kalijara Yogyakarta
- Mahmud Kamil Al-Naqah. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*, Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura
- Maimun, 2010, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di STAIN Pamekasan*, Nuansa, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember
- Melong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Risda Karya
- Moch. Amin, 2007, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal
- Mudjiono Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Nanang Fattah, 2003, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Panitia PSB, *Buku 2006, Pedoman Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Ali Maksum*, Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum PP Krpyak
- Rahman, Abdul bin Ibrahim al-fauzan, dkk, 2007, *Durūs Al-Daurāt Al-Tadris Limualimi Al-Lughah Al-‘Arabiyah Lihairi An-Nātiqina Bihā*, tanpa penerbit.
- Ridlwana Nasir, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1984, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suja'i, 2008, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press
- Sutrisno Hadi, 2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Yayasan Ali Maksum, 2012, *Buku Pedoman Santri*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum
- Yayasan Ali Maksum, 2014, *Buku Pedoman Santr Baru*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum

Catatan Lapangan #1

Pada hari Kamis, 2 April 2015 saya menyempatkan diri untuk datang pertama kali ke Asrama Sakan Tullab guna melakukan penelitian lapangan. Pada saat saya sampai di asrama Sakan Tullab, suasana begitu hening, terlebih ketika saya tiba di kantor asrama juga pintunya masih terlihat tertutup. Tanpa banyak berpikir saya mengetuk pintu yang di sana tertempel tulisan “ucapkan salam sebelum masuk!” disusul dengan ucapan salam saya. Sudah lebih dari tiga kali saya mengetuk pintu dan mengucap salam namun tak ada jawaban. Setelah merasa bahwa memang benar-benar di sana tak ada seorang pun, maka saya berinisiatif untuk melihat-lihat keadaan asrama Sakan Tullab tersebut. Saya terdorong untuk mencari papan informasi, barang kali di sana terdapat informasi atau pengumuman yang bisa saya jadikan data penelitian. Namun ketika saya cari di mana letak papan pengumuman tersebut, terutama di dekat kantor asrama, saya tidak mendapatkannya. Bahkan saya menyempatkan untuk masuk ke aula yang sedang sepi tak ada orang di sana juga saya tidak mendapatkan seklumit tulisan yang berhubungan dengan pengumuman pengajian atau diniyah.

Ketika saya sedang berdiri di depan kantor asrama sembari berharap mungkin sesaat lagi akan ada seseorang yang muncul di kantor tersebut, datanglah dari arah luar asrama dua orang santri penghuni asrama Sakan Tullab dengan berseragam putih abu-abu yang nampaknya adalah siswa MA Ali Maksum. Sayapun bertanya tentang jam buka kantor asrama: *Kang, kantornya biasanya buka jam berapa? | biasanya habis dzuhur mas. Cari siapa mas? | cari pembimbing asrama Sakan Tullab kalo ada | ya udah, mungkin di atas ada mas, saya carikan ya? | eh, nggak usah kang. Ow ya, kalo Pak Ridwan ada gak? | mungkin ada mas, coba ayo saya antar ke kamarnya.* Kemudian kedua santri tersebut mengantarkan saya ke kamar Pak Ridwan dan ternyata beliau sedang ada di kamarnya. Kedua santri tersebutpun meninggalkan kami setelah saya ucapkan terima kasih kepada mereka.

Sengaja saya mencari Pak Ridwan karena saya sudah kenal dengan beliau sebelumnya, dan dengan harapan beliau bisa membantu saya. Dari pembicaraan saya dengan Pak Ridwan beliau menyarankan saya untuk bertemu langsung saja dengan ketua saramanya yaitu Pak Mahin, serta memberi nomor kontakannya. Selain itu Pak Ridwan juga memberi saran kepada saya jika ingin mewawancarai penagmpu sorogan maka direkomendasikan untuk mewawancarai Pak Nasih karena beliau sudah sangat senior di sana, dan juga telah lama mengapu sorogan. Dan terakhir Pak Ridwan juga berpesan supaya ketika akan berkunjung ke kantor asrama untuk datang di malam hari. Karena kegiatan asrama lebih intensif di malam hari, sedangkan di siang hari difokuskan untuk kegiatan sekolah formal.

Catatan lapangan #2

Pada hari Selasa 21 April 2015, penulis memenuhi janji untuk datang ke Sakan Thullab guna mewawancarai narasumber. Tepat ba'da dzuhur penulis langsung saja datang ke Sakan, dan sebelumnya sudah janji lewat SMS dengan Ustadz Okta. Sempat menunggu beberapa menit, dan tidak lama kemudian Ustadz Okta datang menghampiri penulis yang sudah menunggu di kantor. Pada saat wawancara, suasana pada saat itu riuh dan lumayan berisik. Sebab, jam dzuhur adalah saat di mana para santri sedang istirahat sejenak untuk ISHOMA, sebelum kembali berangkat kembali menuju sekolah. Selain itu, posisi kantor yang lumayan dekat dengan keran tempat mencuci alat makan juga sedikit terdengar berisik sampai kantor ketika ada yang sedang menggunakannya. Sampai-sampai ketika penulis memutar kembali rekaman hasil wawancara, justru yang keras terdengar adalah suara berisik santri dan juga suara air keran yang sedang digunakan santri mencuci. Namun demikian, wawancara penulis dengan Ustadz Okta tidak terlalu terganggu dengan hal tersebut hingga penulis menuntaskan wawancaranya.



Penulis bersama Ustadadz Okta di sela-sela wawancara

Catatan lapangan #3

Pada tanggal 9 Mei 2015, penulis kembali lagi ke asrama Sakan Thullab, yang mana kali ini penulis ingin melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan *sorogan*. Tidak lupa pula, sebelumnya juga penulis janjian dahulu dengan Ustadz Okta melalui pesan singkat. Jadwal *Sorogan* di Sakan Thullab adalah ba'da Shalat Subuh, oleh sebab itu, setelah Shalat Subuh, penulis bersiap-siap lalu bergegas ke Asrama Sakan Thullab.

Sesampainya di Sakan, kira-kira pukul 05.00, ternyata tempat pengajiannya masih gelap, dan belum terlihat aktifitas pengajian di sana. Penulis pun menunggu beberapa saat sembari membaca mading milik siswa aliyah. Karena belum terlihat aktifitas apapun, pukul 05.15 penulis langsung saja menuju asrama dan menanyakan keberadaan Ustadz Okta. Penulis pun diantar ke kamarnya, namun ternyata kamarnya masih gelap atau lampunya tidak hidup. Lalu penulis kembali bertanya, kali ini penulis minta bertemu dengan Ustadz Machin, dan santri tersebut pun mengarahkan penulis ke kamar Ustadz Mahin yang berada di lantai 4, karena biasanya untuk kelompok bimbingannya Ustadz Mahin biasanya dilaksanakan di kamar beliau. Sesampainya di kamar beliau, ternyata Ustadz Mahin masih istirahat karena baru saja *rawuh* dari mendampingi pak yai *tinda'an*.

Selanjutnya penulis pun kembali ke ruang pengajian, dan ternyata di sana telah ada Ustadz Ridwan dengan para santri bimbingannya sedang melakukan aktifitas *sorogan*. Kemudian penulis pun beraksi dengan sesekali melakukan dokumentasi mengambil gambar menggunakan *gadget*, dan tidak lupa sedikit berbincang dengan Ustadz Ridwan.

Pada ruang pengajian tersebut pertama-tama hanya rombongan Ustadz Riwan saja yang *sorogan*, tetapi beberapa saat kemudian di susul rombongan lain. Ada juga santri yang sudah siap-siap di depan meja pembimbing, meski pembimbingnya belum datang. Para santri terlihat serius dalam melakukan *sorogan* kepada pembimbingnya masing-masing, hingga terdengar sahut-sahutan santri yang sedang membaca teks atau materi *sorogan*-nya. Ada yang sedang membaca kitab *durus al-fiqhiyah* beserta makna Jawa gandrung, ada juga yang sedang membaca *tashrifan*.

Catatan lapangan #4

Pada tanggal 11 Mei 2015, peneliti kembali ke lapangan guna melengkapi data yang belum lengkap. Kali ini peneliti akan mewawancarai beberapa santri terkait persepsi mereka terhadap pelaksanaan *sorogan*. Penulis langsung saja menuju kamar salah satu santri yang bernama Adam. Namun kemudian ternyata di sana ada santri yang bernama Miftakh. Selanjutnya dua santri tersebut yang kemudian menjadi narasumber wawancara penulis. Karena sudah lumayan larut malam, penulis tidak berlama-lama dan melakukan pembicaraan seperlunya saja, sebab terlihat kedua santri tersebut sudah terlihat lelah setelah menguati aktifitas seharian.



Penulis berpose dengan Adam di kamarnya



Penulis berpose dengan Miftakh

Transkrip Wawancara

Narasumber: Pak Okta

Sudah berapa lama bapak menjadi pembimbing sorogan di Asrama Sakan ini?

Sekitar dua tahunan.

Menurut bapak apa sih pembelajaran sorogan dalam konteks lingkungan pesantren krapyak?

Kalau menurut saya sorogan di krapyak ini mungkin hampir sama dengan yang di pondok-pondok lain. Jadi santri itu memaknai kitab yang kosongan, terus disampaikan ke guru sorogannya masing-masing, santri membaca kitabnya nanti guru membenarkan.

Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab teknik sorogan di sakan tullab ini? (persiapan, pelaksanaan hingga penilaian/evaluasi)

Ya itu, nanti santri membaca kitabnya masing-masing, gurunya akan menulis. Terus ketika kitabnya sudah khatam, nanti gurunya mencarikan kitab yang sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Adapun ketika persiapan sorogan, santri harus membuka kamus untuk mencari kosa-kata yang sulit pada materi yang akan di-sorog-kan, mungkin juga beserta tasrifannya. Kemudian ketika pelaksanaannya santri tinggal membaca saja apa yang telah ia siapkan sebelumnya, dan guru tinggal mendengarkan dan membenarkan jika ada yang salah. Sedangkan evaluasi atau tes untuk kegiatan sorogan ini dilakukan tiga bulan sekali.

Apa tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Arab teknik sorogan di sakan tullab ini? Atau apa hasil dari pembelajaran teknik ini yang diharapkan bapak? Atau kemahiran berbahasa apa saja sih yang hendaknya di dapat setelah santri memperoleh pembelajaran bahasa Arab teknik sorogan ini?

Salah satunya adalah bisa membaca kitab-kitab ulama' salafi, nanti buat *sangu* ketika di masyarakat ada masalah-masalah fiqh atau apa, sehingga bisa dicarikan referensi dari kitab-kitab ulama' salafi. Kalau dari segi kemahiran saya kira semuanya bisa masuk. Kalau kemahiran mendengarkan bisa dilatih ketika mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan guru ketika membenarkan bacaan. Kalau berbicara adalah ketika santri itu sendiri membaca, karena juga mengeluarkan suara dari mulut. Jadi bisa dikatakan berbicara dan membaca bisa diniai dalam satu aspek kegiatan. Sedangkan kemahiran menulis, meskipun setiap santri sudah memiliki kitab aslinya, tetapi tetap dianjurkan untuk menulis kembali materi yang di-sorog-kan, meskipun mungkin hanya satu *fasal*. Supaya apa, supaya melatih supaya tulisannya bagus. Jadi setiap santri menulis materi yang akan disetorkan kepada guru, dan ketika setor maka tulisan itu sendiri yang akan dibaca di depan guru, dan itu arab beserta *makna gandulnya*.

Jika kita melihat lebih jauh lagi tentang pembelajaran sistem sorogan ini, kira-kira ada tidak sih sifat atau kepribadian santri yang terbangun oleh adanya sorogan ini? Dan adakah kreatifitas yang terbangun?

Terkait pengembangan sikap, jadi dalam sorogan itu kan guru setiap hari bertemu dengan murid, dan kalau di pondok pembimbing bisa melihat sikap keseharian santri selama 24 jam, dan terkait itu nanti pembimbing bisa memberi masukan atau meluruskan dan menasehati santri saat sorogan atas tindakan yang melenceng yang pembimbing amati setiap hari. Jadi bukan hanya sorogan saja tetapi disisipi dengan nasihat-nasihat.

Terkait dengan kepribadian dan sifat santri, sepengetahuan bapak apa ada hubungan antara kemampuan santri dengan kepribadiannya? Atau paling tidak dilihat dari segi nilai tes, apakah setiap santri yang baik dan rajin pasti memiliki nilai baik, atau ada santri yang “keset” juga memiliki nilai baik?

Ya prikau itu tetep berpengaruh terhadap nilai. Misalnya santri yang rajin tapi kemampuannya biasa aja itu nilainya 80, maka santri yang nakal tapi pintar juga bisa dapat nilai 80 juga. Terkait santri yang “keset” itu ada intruksi dari pengasuh langsung bahwa pembimbing tidak hanya dekat dengan santri yang rajin saja, tetapi santri yang *keset* juga harus didekati. Mungkin dengan diajak ngobrol dengan suasana santai, seperti di warung makan dan lain sebagainya. Tapi kadang ada santri yang jadi tidak mau sorogan karena pembimbingnya terlalu keras. Nah itu nanti harus diberi perlakuan khusus dengan lebih lembut lagi ketika menghadapi santri tersebut supaya lebih rajin lagi sorogannya. Sedangkan santri yang tidak masuk sorogan kami beri sanksi seperti nyapu, bersih wc, dan lain-lain.

Jika kita melihat perbedaan kemampuan santri antara satu dan lainnya, adakah sistem pengkelasan berdasarkan kemampuan santri tersebut?

Tidak ada. Jadi pembangian santri terhadap masing-masing pembimbing itu tidak berdasarkan pada kemampuan santri.

Dari segi materi, bagaimana cara penyajian materi yang sesuai dengan kemampuan santri?

Itu tergantung kemampuan santrinya. Jadi dulu ketika pertama masuk sini itu santri dites dengan cara diminta menulis surat atau ayat al-Qur'an tanpa melihat teks aslinya, artinya tidak mencontoh. Dari situlah nanti santri ditentukan untuk mulai sorogan dengan kitab apa. Adapun tingkatan kitabnya yaitu dimulai dari *durusullughoh al-arobiyah*, *durus al-fiqhiyah*, *safinatun najah*, *jurumiyah*, *taqrib*, lalu *sulam taufiq*.

Adakah ulangan atau evaluasi dalam sorogan ini? Dilakukan tiap semester atau bagaimana sistem penentuan waktunya? Dan sistem pengetesannya bagaimana? Lalu siapa yang berhak menguji?

Kalau waktu tesnya dilakukan tiap tiga bulan sekali

Untuk prosedur pemilihan atau penunjukkan guru atau pembimbing itu bagaimana?

Itu adalah rekomendasi dari pengasuh, terutama untuk santri kelas 3 yang hampir lulus. Untuk kriterianya tidak cuma harus pandai, tapi juga rajin. Jadi nanti pengasuh minta data ke pembimbing sorogan kira-kira siapa saja yang nantinya masuk atau cocok menjadi guru sorogan. Terkait prosesnya yaitu ketika santri kelas 3 sudah memasuki kelulusan, maka pembimbing menanyai kepada santri yang direkomendasikan tadi kira-kira setelah ini mau lanjut kuliah di mana, tetap di jogja atau di luar. Jika tetap di jogja maka ditawarkan untuk menjadi pembimbing di sakan sini.

Kembali ke teknis pelaksanaan tes kemampuan, sebelum tes dilakukan, bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap soal yang akan diteskan?

Untuk penilaian perkembangan atau kemampuan hasil belajarnya itu prosesnya tidak seperti prosedur tes biasanya, yaitu dengan soal. Tetapi di sini nanti pembimbing mengamati perkembangan santri sejak ia masuk sampe waktu 3 bulan tersebut. Nah dari situ pembimbing bisa mengeluarkan nilai.

Aspek apa sajakah yang dinilai dalam tes kemampuan sorogan tersebut?

Ya dari keaktifan dan kemampuan membaca terutama. Tetapi di sini yang diutamakan adalah kemampuannya. Contohnya mungkin yang pintar tapi kurang rajin itu nilainya 85, sedangkan yang rajin tapi kurang pintar bisa dapet nilai kira-kira 80.

Dalam pelaksanaannya, apakah bapak sendiri sebagai pengujinya atau ada pembimbing lain yang menguji santri bapak?

Ya yang menguji adalah pembimbing santri itu sendiri.

Setelah di dapatkan nilai dari hasil tes tersebut, lalu selanjutnya akan digunakan sebagai apa nilai tersebut? Apakah terkait kenaikan kitab yang dikaji atau bagaimana?

Terkait kenaikan atau pergantian kitab itu tidak mesti waktunya. Ada santri yang mungkin mengkaji kita *durusul lughoh al arobiyah*-nya baru setengah tapi sudah dirasa mampu ganti kitab dan berdasarkan hasil evaluasi tiap 3 bulan sekali itu baik, ya disuruh ganti kitab. Dan ada juga santri yang mengkaji kitab itu sampai selesai. Jika mengkaji kitab tersebut sampai selesai maka tidak ada istilah ngulang, tapi harus lanjut ke kitab berikutnya. Adapun kebanyakan santri itu butuh waktu satu semester untuk menghabiskan satu kitab, dan yang paling cepat kira-kira 4 sampai 5 bulan. Untuk santri yang rajin biasanya empat atau tiga tahun mondok di sini sorogannya bisa sampai kitab *sulam*, tetapi yang kurang rajin biasanya hanya sampai *taqrib*.

Ow ya, adapun nilai sorogan ini nanti pada akhirnya akan mempengaruhi nilai kelulusan, terutama nilai kelulusan diniyah pondok.

Selanjutnya apakah nilai yang ada tersebut akan dilaporkan atau diberitahukan kepada para santri, atau bahkan orang tua?

Itu nanti ketika santri liburan idul fitri, maka akan dibawakan dan ditunjukkan kepada orang tua.

Terakhir, bagaimana persepsi bapak tentang sorogan yang menjadi andalan dan konon memang merupakan pembelajaran yang efektif di pesantren-pesantren salaf?

Kalau menurut saya sorogan tetap efektif untuk dijadikan metode, tapi itu semua juga tergantung santrinya.

Ketika menentukan urutan kitab yang dijadikan materi sorogan tersebut, itu dipertimbangkan berdasarkan apa?

Mungkin karena tingkatan kitabnya. Kalau *sulam taufiq* jelas lebih susah dari kitab lainnya, dan seterusnya. Itu bisa dikatakan berdasarkan tingkat kesulitan bahasanya dan juga materinya.

Jika ini pembelajaran bahasa Arab, mengapa kitab-kitab yang menjadi materi sorogan bukan semuanya tentang bahasa Arab?

Mungkin menurut kami *durusul lughoh* sama *jurumiyah* saja sudah cukup, karena di madrasah juga ada pelajaran bahasa Arabnya seperti Nahwu, Shorof, dan *jurumiyah*, dan itu nilainya akan keluar di ijasah nantinya.

Menurut bapak, apa kelebihan dari sorogan ini dalam pembelajaran bahasa arab? Dan menurut bapak adakah kelemahan dari teknik sorogan ini? Apa itu?

Menurut saya kelebihannya adalah kalau di krapyak sini itu bisa membantu pelajaran-pelajaran bahasa Arab di madrasah, ataupun sebaliknya. Kalau kekurangannya menurut saya itu dalam penguasaan kemahiran berbicara. Dalam hal ini santri kurang menguasai.

Transkrip Wawancara

Narasumber: Adam

Menurut anda pelaksanaan sorogan di Sakan Thllab itu lebih berorientasi kepada pembelajaran bahasa atau pemahaman terhadap materi sorogan?

Kalau menurut saya lebih ke unsur bahasa Arabnya. Soalnya kalau misalnya ustadznya ngajar itu suruh baca yang keras, terus nahwu sharafnya itu harus benar. Kalau dari proses penilaiannya puas sih. Itu dites, dan waktu tesnya seperti sorogan biasa. Sedangkan penilaiannya berdasarkan bacanya lancar atau tidak, terus nahwu sharafnya, harokat-harokatnya, terus cara nerangin.

Apakah anda puas dengan pelaksanaan sorogan dan sistem evaluasi yang ada?

Kalau dari segi pelaksanaan sih puas Mas. Jadi terbiasa baca kitab, terbiasa maknai sendiri, itu lama-lama juga jadi biasa terlatih sendiri dan membacanya jadi mudah untuk ke depannya. Kalau sangsi tidak masuknya itu nantikan direkap dari hasil semua ngajinya. Jadi nanti kalau kurang dari 75% yang ada sangsinya. Biasanya suruh bersih-bersih di rumahnya ustadz selama sebulan setiap hari jum'at.

Apakah hasil pembelajaran sorogan benar-benar telah membatu anda untuk memahami materi-materi pelajaran lainnya?

Adapaun pembelajaran sorogan punya efek yan baik terhadap pembelajaran bahasa Arab saya. Contohnya ketika belajar bahasa Arab di perkuliahan. Kalau dibandingin sih lebih susah pas belajar di pondok dari pada kuliah.

Transkrip Wawancara
Nara Sumber : Miftakh

Menurut anda pelaksanaan sorogan di Sakan Thllab itu lebih berorientasi kepada pembelajaran bahasa atau pemahaman terhadap materi sorogan?

Orientasinya ke pembelajaran bahasa. Soalnya kalau isi kitabnya lebih ke bandongannya, dan yang jelasin langsung usatadnya.

Apakah anda puas dengan sistem evaluasi yang ada?

Kalau penilaiannya juga sudah pas sih, sudah objektif. Kalau yang bisa kira-kira nilainya sekian, yang tidak bisa sekilan. Jadi sudah pas.

Apakah pelaksanaan sorogan di Sakan Thullab telah memenuhi ekspektasi anda?

Pelaksananya sudah pas, tepat. Sorogan kalau dilaksanakan pagi kan malam bisa ngerjain. Kalau sorogannya habis maghrib atau isya kan siangnya kita sekolah, jadi menurut saya persiapannya sulit.

Apakah hasil pembelajaran sorogan benar-benar telah membantu anda untuk memahami materi-materi pelajaran lainnya?

Pembelajaran sorogan juga membuat saya mudah belajar bahasa Arab di kemudian hari. Kalau di kampus kan besiknya bukan pesantren semua, jadi mereka yang baru-baru kenal bahasa Arab kita bisa membantu. Kalau di rumah juga kan kadang di minta ngajar, jadi sudah bisa, karena udah punya pegangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ *691* /2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian/Observasi

Kepada Yth,
Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir (Tesis) bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Arifudin. S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 2 September 1991
Nomor Induk : 1320411172
Jenjang : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2014/2015

Untuk melakukan Penelitian/Observasi Tentang **“PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN TEKNIK SOROGAN DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA”**

Di bawah bimbingan dosen : Dr. H. Nizar Ali, MA

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2015

a.n. Direktur

Ketua Program Studi Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002

*Acc. penelitian
di Asrama Sakau*

Tembusan :

1. Direktur (sebagai laporan)

2. Kepala Administrasi



مؤسسة علي معصوم معهد كرابياك الإسلامي يوغيا كرتا

YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK

Jl. KH Ali Maksum PO.Box 1192 Krapyak Yogyakarta Telp. (0274) : 450103 (Kantor Yayasan) ☐ 376500 (MTs) ☐ 379102 (MA) ☐ 411936 (Ma'had Aly LKIM)
☐ 386236 (TPQ/Diniyah) ☐ 385266 (Asrama Putri) ☐ 4399150 (Asrama Sakan Tullab) ☐ 378585 (SMP&SMA)

SURAT KETERANGAN

No.: 014/SP.YAM/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Afif Muhammad, M.A

Jabatan : Ketua Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak

Menerangkan bahwa :

Nama : Arifudin, S.Pd.I

NIM : 1320411172

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (Program Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul :
"PELAKSANAAN EVALUASI PENGUASAAN BAHASA ARAB DENGAN
TEKNIK *SOROGAN* DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN
ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA", pada tanggal 3 Maret 2015 s.d. 1
Juni 2015 di Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Pengurus Yayasan Ali Maksum

Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta



KH. Afif Muhammad, M.A

Ketua

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Arifudin, S.Pd.I
Tmpt, Tgl lahir : Wonosobo, 2 September 1991
Alamat Rumah : Blater, RT/RW 009/003, Desa Sempol, Kec. Sukoharjo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi/Berat Badan : 158/ 49
Status : Belum menikah
Nama Ayah : Kuswanto
Nama Ibu : Manem
No. HP : 085719852041
Email : arif.fudin23@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2013- 2015	Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2009-2013	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2006-2009	Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Sintang Kalimantan Barat (Bidang Studi IPA)
2003-2006	Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif III Sintang Kalimantan Barat
1997-2003	Sekolah Dasar Negeri No. 22 Penjernang Kalimantan Barat & Sekolah Dasar Negeri Inpres Sempol Wonosobo Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan Non Formal

2013 - sekarang	Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM) Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
2003-2009	Pondok Pesantren Darul Ma'arif Sintang Kalimantan Barat

Karya Ilmiah

2013	Skripsi : Kualitas Item Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Ali Maksum Tahun Ajaran 2012/2013.
------	---

Hormat saya,

Arifudin, S.Pd.I